

KAJIAN SEMANTIK KATA *LIBAS*

DALAM AL-QUR'AN



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

Oleh :

**UNUN NASIHAH
NIM. 09530016**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Unun Nasihah
NIM : 09530016
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jur./Prodi/Smt : Tafsir Hadis/VII (Tujuh)
Alamat Rumah : Jln. H. Ridwan, Rt/Rw:22/05, No. 33. Jambu Barat-
Mlonggo-Jepara
Alamat Jogja : Wisma Annisa. Gank. Genjah, Ngentak-Sapen, No. 16 A.
No. Tlp/HP : 08562901774
Judul Skripsi : Kajian Semantik Kata *Libās* dalam Al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Yogyakarta, 9 Juli 2012 M

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK PEMBAHANGUN BANGSA
YOGYAKARTA
A65E1ABF286861643
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP Unun Nasihah

NIM. 09530016



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing
Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Unun Nasihah
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Unun Nasihah
NIM : 09530016
Judul Skripsi : KAJIAN SEMANTIK KATA *LIBAS* DALAM AL-QUR'AN

dengan beberapa alasan, sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Juli 2012
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag.
NIP: 19590515 199001 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Unun Nasihah
NIM : 09530016
Judul Skripsi : KAJIAN SEMANTIK KATA *LIBAS* DALAM AL-QUR'AN

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Juli 2012
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag.
NIP: 19590515 199001 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/172/2002

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KAJIAN SEMANTIK KATA *LIBAS* DALAM AL-QUR'AN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : UNUN NASIHAH

NIM : 09530016

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, tanggal : 28 Januari 2013

dengan nilai : 94/A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua/Penguji I/Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhammad, M. Ag

NIP. 19590515 199001 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji III

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 19540710 198603 1 002

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

Motto:

KESADARAN ADALAH MATAHARI

KESABARAN ADALAH BUMI

KEBERANIAN MENJADI

CAKRAWALA

PERJUANGAN ADALAH WUJUD

KATA-KATA

Persembahan

*Skripsi ini kupersembahkan teruntuk:
Sang belahan jiwa yang tidak pernah bosan menemaniku.
Bapak dan Mamak tercinta, yang do'anya selalu
mengiringi langkahku,
Kakak-kakakku tercinta (H. Ahmad Zainuri dan Endang
Maimunasaroh) terima kasih atas motivasi dan kepedulian
kalian.
Teman-teman yang mengiringi langkah-langkah
perjuangan,
almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
dan para pencari kebenaran, pencinta kedamaian.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>Faṭḥah</i>	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذکر		ditulis	<i>ḡukira</i>
_____	<i>ḡammah</i>	ditulis	u
يذهب		ditulis	<i>yaḡhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	\bar{A} <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	\bar{a} <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	\bar{i} <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	\bar{u} <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāh Rabb al-‘Alamīn. Segala puji bagi Allah SWT semata, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih-Nya kepada kita semua. Ṣalawat serta salam semoga tercurah kepada sebaik-baiknya manusia dan suri tauladan umat, Nabi Muhammad SAW.

Setelah melewati masa yang cukup panjang, akhirnya karya ini dapat terselesaikan juga meskipun masih dalam kategori yang jauh dari sempurna. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy’ari, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag. selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing penulisan skripsi yang telah meluangkan waktunya demi memberikan saran dan motivasi yang sangat bernilai. Terima kasih atas nasehat, kesabaran dan keikhlasannya kepada penulis. Semoga Allah mencatatnya sebagai amal yang tidak terhingga.
5. Semua Dosen jurusan Tafsir Hadis serta staf karyawan TU Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam.
6. Seluruh Keluarga UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga khususnya semua teman-teman divisi Tahfidz. Hanif, Adzim, Nurur, Ridho, Ela, Kurnia, Mukhlisin, Iffah, Arif, Aufal, Haidar. Semangat ngaji ya.
7. Seluruh teman-teman TH ’09, dek Nunuk, dek Ifah, Iim, Adzim, Dzul, Maarif, Najib, Hanif, Mukhlisin, Somad dan teman-teman yang lainnya. Tetap semangat dan terima kasih atas bantuannya selama ini yang telah menghiburku di saat aku lelah, putus asa, sedih.

8. Segenap keluarga di rumah, Mamak, Bapak, Kak Zen, Mb Endang, semua keponakan-keponakan cantikku dan Bapak, Ibu mertuaku. Terima kasih atas do'a-do'a kalian.
9. Semua teman-teman kos Wisma Annisa, Nduk Fitria, Mb Upik, Mb Farah, Mb lel, Ela, Umi, Ririf, Dek Ifah, Dewi, Nadya, Nisa, Uu', Dek Miftah, Amah, Zahra', Susi, Nova, Bening, Kuni, Iin, Novi kebersamaan kita semoga tak berhenti sampai di sini.
10. Semua teman-teman TPA dan Rumah Tahfidz Istiqomah, Mb Mei, Mb Icha, Mb Ika, Mb Isti, Mas Sam, Mas Jefri, Mas Ian, Mas Dana, Upik, Adis, Rikha, Via, Lia, Rara. Semoga kalian selalu istiqomah.
11. Semua teman-teman TPA Anwar Rasyid, Ma'arif, Umi, Syifa, Mb Ana, Fajar dan semua ustadz-ustadzah.
12. Semua teman-teman KMF Jogjakarta (KMF YEKA), Somad, Nyong, Atok, Amik, Alex, Pietex, Nita, Siti, Felong, Sodiq, Mahok, Kang Khim, Huda dan semuanya. Semoga kalian selalu kompak dan semangat.
13. Lek Humam, Najib, Mukhlisin yang selalu menjadi teman diskusi dan Hanif Mudhoffar yang jasanya tak kan pernah kulupa karena melaluimu lah penulis bisa mengamalkan ilmu. Terima kasih teman-teman.
14. Suamiku Slamet Riyanto, yang tak pernah henti mendoakan dan menghibur penulis, semoga Allah senantiasa memudahkan langkah kita.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik yang pernah penulis sakiti maupun yang pernah menyakitiku. Terima kasih karena telah mengajarkanku untuk lebih kuat sehingga aku bisa seperti sekarang ini.

Semoga bantuan semua pihak menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah, akhirnya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat.

A m i n . . . Y a R a b b a l - ' a l a m i n .

Yogyakarta, 9 Juli 2012

Penulis

Unun Nasihah

09530016

ABSTRAK

Skripsi ini membahas kajian semantik kata *libās* dalam al-Qur'ān. Adapun permasalahan pokok dalam skripsi ini adalah: *Pertama*, apa saja makna kata *libās* yang ada di dalam al-Qur'ān. *Kedua*, apa saja variasi lafaznya. *Ketiga*, apa implikasi semantik kata *libās* yang terdapat di dalam al-Qur'ān terhadap kehidupan. Dalam hal ini penulis fokuskan dalam kajian semantik secara sederhana.

Alasan penulis memilih judul ini adalah: *Pertama*, bagaimanapun juga untuk menelaah apa makna kata-kata atau konsep-konsep dalam al-Qur'ān tidaklah mudah. Kedudukan masing-masing saling terpisah, tetapi sangat berkaitan satu sama lain. *Kedua*, sebagai konsep yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, kata *libās* menjadi kata yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam studi linguistik. Karena seperti yang telah diketahui, konsep pakaian dalam kata *libās* belum sepenuhnya terungkap. Banyak yang berasumsi jika *libās* dalam al-Qur'ān memiliki arti pakaian saja.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif dimaksudkan untuk menguraikan makna-makna kata *libās* yang terdapat di dalam kamus dan al-Qur'ān, mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang *libās* serta mengemukakan berbagai pendapat para ulama tentang arti kata *libās*. Sedangkan metode analitis dimaksudkan untuk menganalisa bentuk-bentuk kata *libās* dalam al-Qur'ān, perbedaan makna, kata-kata yang menunjukkan arti pakaian, dengan menggunakan teori semantik, serta implikasinya terhadap kehidupan.

Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, kata *libās* dalam al-Qur'ān mempunyai arti mencampuradukkan atau percampuran, ketenangan (ketenteraman), pakaian, dan amal shalih. *Kedua*, dalam al-Qur'ān, kata-kata yang masuk dalam konsep *libās*, dari segi kata kerja (*kalimah fi'il*) adalah *labasnā*, *talbisūna*, *yalbisūna*, *yalbisakum*, *yalbasūna* dan *talbasūna*. Sedangkan kata-kata yang masuk dalam konsep *libās*, tetapi dari segi kata benda adalah *libāsun*, *labūs*, *labsun*. Sedangkan kata-kata lain yang berhubungan dengan kata *libās* dalam al-Qur'ān adalah *siyāb*, *sarābīl*, *zīnah*, *qamīṣ*, *sau'ah*, *ḥijāb*. *Ketiga*, pakaian selalu mengalami perkembangan dan perubahan bahkan tidak jarang model pakaian yang pernah berjaya pada beberapa tahun yang silam menjadi trend kembali.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
1. Jenis Penelitian	9
2. Sumber Data	9
3. Pengolahan Data	10

F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II. GAMBARAN UMUM SEMANTIK.....	16
A. Definisi Semantik.....	16
B. Sejarah dan Perkembangan Semantik.....	22
C. Semantik Al-Qur’ān.....	26
BAB III. RESPON AL-QUR’AN TENTANG <i>LIBĀS</i>.....	34
A. Ayat-ayat tentang <i>Libās</i>	34
B. Sebab-sebab Turunnya Ayat.....	39
C. Pandangan Ulama Tafsir tentang Makna <i>Libās</i>	50
BAB IV. SEMANTIK KATA <i>LIBĀS</i>.....	65
A. Definisi <i>Libās</i>	65
1. Pra Qur’anic.....	72
2. Qur’anic.....	77
3. Post Qur’anic.....	80
B. Kata Kunci.....	87
C. Makna Dasar.....	91
1. Kata Kerja (<i>fi’i</i>).....	96
2. Kata Benda (<i>isim</i>).....	110
D. Makna Relasional.....	122
1. Sintagmatik.....	123
2. Paradigmatik.....	129
E. Konsep dan Implikasi <i>Libās</i> dalam Kehidupan.....	146

V. PENUTUP.....	154
A. Kesimpulan.....	154
B. Saran-saran	156
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN-LAMPIRAN	168
CURRICULUM VITAE	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna. Allah SWT menciptakan laki-laki dan perempuan dengan bentuk fisik yang berbeda. Keindahan tubuh yang terbuka, dapat menarik perhatian siapa pun yang melihatnya. Meskipun manusia diciptakan dengan bentuk fisik yang indah, tetapi tidak seharusnya keindahan itu dibiarkan terbuka dan dapat dikonsumsi siapa saja. Untuk itu dibutuhkan sesuatu (pakaian) yang dapat menutupi tubuh yang dapat menimbulkan fitnah jika dibiarkan terbuka. Dalam Q.S. al-A'raf (7): ayat 26 dijelaskan, bahwa Allah SWT telah mengilhami Adam untuk menutup auratnya yang kemudian ditiru oleh anak cucunya.

يَبْنِيْءَ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِيْ سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا ط وَلِبَاسٍ اَلْتَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

*“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”*¹

Ayat ini memakai kalimat “*Kami telah menurunkan*” yang menunjukkan kegunaan pakaian untuk menutupi aurat.²

¹Mohamad Taufiq dalam Qur'an in Word, Versi. 1. 2. 0.

²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Kecerasian al-Qur'an*, jilid. V (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm. 58-59.

Pakaian (sandang) adalah salah satu kebutuhan pokok manusia di samping makanan (pangan) dan tempat tinggal (papan). Selain berfungsi untuk menutupi keindahan tubuh dan melindungi tubuh dari udara panas dan dingin, pakaian juga merupakan pernyataan lambang status seseorang dalam masyarakat. Berpakaian merupakan perwujudan dari sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu sehingga selalu berusaha menutupi tubuhnya. Ketika auratnya terbuka, maka dalam dirinya akan ada dorongan untuk menutupinya. Dorongan tersebut diciptakan Allah SWT dalam naluri manusia yang memiliki kesadaran kemanusiaan. Ini menunjukkan bahwa sejak dahulu Allah SWT telah mengingatkan manusia sehingga timbul dalam dirinya dorongan untuk berpakaian, bahkan kebutuhan untuk berpakaian sebagaimana diisyaratkan oleh Q.S. Ṭa Ha (20): ayat 117-118 menunjukkan bahwa jika Adam terusir dari surga karena setan, tentu dia akan bersusah payah di dunia untuk mencari sandang, pangan dan papan.³

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾
 إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾

*“Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang”*⁴

Secara umum, umat Islam mengenal kata *libās* sebagai pakaian atau sesuatu yang dipakai oleh manusia dan melekat pada tubuh. Dalam bahasa

³M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hlm. 210.

⁴Mohamad Taufiq dalam Qur'an in Word, Versi. 1. 2. 0.

aslinya yaitu bahasa Arab, kata *libās* bisa berarti pakaian, percampuran, menutupi.⁵ Dalam kamus *Lisān al-‘Arab*, dijelaskan bahwa kata *libās* memiliki arti pakaian yang dikenakan, percampuran, ketenteraman, amal shalih, malu, menutupi, mengacaukan dan lain-lain.⁶ Sedangkan dalam *Iṣlāh al-Wujūh wa al-Nazāir* disebutkan jika *libās* mempunyai arti mencampuradukkan, ketenangan, pakaian, dan amal shalih.⁷ Dari arti dasar ini bisa diketahui bahwasanya kata *libās* mempunyai banyak arti tergantung dimana kata tersebut dipakai.

Bagaimanapun untuk menelaah apa makna kata-kata atau konsep-konsep dalam konteks al-Qur’ān tidaklah mudah. Kedudukan masing-masing saling terpisah, tetapi sangat bergantung satu sama lain dan menghasilkan makna yang konkret justru dari seluruh sistem hubungan itu. Dengan kata lain, kata-kata itu membentuk kelompok-kelompok yang bervariasi, besar dan kecil, berhubungan satu sama lain dengan berbagai cara, sehingga menghasilkan keteraturan yang menyeluruh, sangat kompleks dan rumit sebagai kerangka kerja gabungan konseptual.⁸

Al-Qur’ān merupakan kitab suci umat Islam dan merupakan objek kajian yang tidak pernah habis untuk diteliti oleh setiap orang. Dalam al-Qur’ān, kata *libās* disebutkan 23 kali (24 bentuk yang terdiri dari *isim* dan *fi’il*) dalam 13 surah, yakni dalam Q.S. al-Baqarah (2): 42 (*fi’il muḍāri’* dan *fi’il nahī*), 187 (2

⁵Adib Bisri dan Munawir. A.Fatah, *Kamus al-Bisri Indonesia-Arab Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hlm. 652.

⁶Muhammad bin Mukarram bin Manzūr al-Miṣri, *Lisān al-Arab*, juz. IV (Beirut: Dar Shadir, 1996), hlm. 202-204.

⁷Husain bin Muhammad, *Iṣlāh al-Wujūh wa al-Nazāir fī al-Qur’ān al-Karīm* (Beirut: Dar al-‘Ilm, 1980), hlm. 414.

⁸Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Amiruddin dkk. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003), hlm. 4.

kata *libās*), Q.S. Ali Imrān (3):71, Q.S. al-An'ām (6): 9 (2 kata *libās*), 65, 82, 137, Q.S. al-A'rāf (7): 26 (2 kata *libās*), 31, Q.S. al-Naḥl (16):14, 112, Q.S. al-Kahfi (18): 31, Q.S. al-Anbiya' (21): 80, Q.S. al-Ḥajj (22): 23, al-Furqān (25): 47, Q.S. Fāṭir (35): 12, 33, Q.S. al-Dukhān (44): 53, Q.S. Qāf (50): 15, Q.S. al-Nabā' (78): 10 dengan maksud dan makna yang beragam.⁹ Al-Qur'ān walaupun menggunakan kosa kata yang digunakan oleh masyarakat Arab yang ditemuinya ketika ayat-ayatnya turun, tidak jarang al-Qur'ān mengubah pengertian semantik dari kata-kata yang digunakan oleh orang-orang Arab itu.¹⁰ Keberagaman makna yang terkandung di dalam satu kata tentu saja mengandung perhatian untuk dikaji dalam sebuah penelitian.

Untuk itu dibutuhkan sebuah pendekatan dalam mengkaji makna-makna yang terkandung di dalam sebuah bahasa. Salah satu cabang ilmu tentang bahasa yang bisa digunakan untuk mengkaji makna kata-kata adalah semantik. Semantik sebagaimana yang dipahami oleh kebanyakan ahli linguistik adalah ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas dari kata.¹¹

Sebagai konsep yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, kata *libās* menjadi kata yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam studi linguistik. Karena seperti yang telah diketahui, konsep pakaian dalam kata *libās* belum sepenuhnya terungkap. Banyak yang berasumsi jika *libās* dalam al-Qur'an memiliki arti pakaian saja. Padahal kata *libās* dalam al-Qur'ān juga memiliki arti

⁹Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo: Dar al-Hadits, 2007), hlm. 645.

¹⁰Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Amiruddin dkk., hlm. 105.

¹¹Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Amiruddin dkk., hlm. 2-3.

al-khalaṭ (percampuran/mencampuradukkan), *al-sakan* (ketenangan), *amal ṣālih* (perbuatan baik) dan pakaian juga bisa memakai kata selain *libās* di dalam al-Qur'ān, misalnya *ṣaub*, *qamīṣ*, *zīnah* dan lain-lain. Akan tetapi, dalam hal apa saja kata *libās* bisa berarti pakaian dan bisa berarti yang lainnya dan bagaimanakah para mufassir memaknai kata *libās* dari masa sebelum Islam datang sampai setelah adanya Islam, itulah yang akan menjadi salah satu kajian dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja makna kata *libās* yang ada di dalam al-Qur'ān?
2. Apa saja variasi lafaznya?
3. Apa implikasi semantik kata *libās* yang terdapat di dalam al-Qur'ān terhadap kehidupan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Memperoleh pengetahuan yang lebih jelas tentang makna kata *libās*
 - b. Memperoleh pengetahuan yang lebih jelas tentang variasi lafaznya.

- c. Untuk mengetahui implikasi semantik kata *libās* yang didasarkan pada ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'ān terhadap kehidupan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Secara teoritis substantif, penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi al-Qur'ān, kaitannya dengan masalah semantik, selain itu dapat menambah khazanah literatur untuk sivitas akademika, terutama jurusan Tafsir Hadis dan juga diharapkan dapat menjadi salah satu perbandingan bagi penulis dan peneliti lainnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi Mahasiswa khususnya jurusan Tafsir Hadis dalam memahami semantik al-Qur'ān.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini, penulis merujuk pada karya-karya yang membahas tentang *libās* (pakaian) dalam al-Qur'ān. Penulis mengadakan penelusuran terhadap karya-karya yang telah membahas tema yang sama antara lain sebagai berikut:

Pertama, buku karya Toshihiko Izutsu yang berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'ān*.¹² Buku ini menjelaskan tentang pengertian semantik dan kaitannya dengan al-Qur'ān. Titik tekan buku ini adalah terhadap analisis semantik, yakni hubungan personal antara manusia

¹²Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Amiruddin dkk. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003).

dan Tuhan. Dalam buku ini, Toshihiko Izutsu hanya menjelaskan tentang relasi Tuhan dan Manusia ditinjau dari kajian semantik. Toshihiko Izutsu tidak menjelaskan tentang semantik kata *libās*.

Buku *Al-Qur'ān Kitab Sastra Terbesar* karya M. Nur Kholis Setiawan.¹³ Dalam buku ini dijelaskan tentang pengertian semantik dengan menyajikan beberapa contoh semantik kata-kata yang terdapat dalam al-Qur'ān. Akan tetapi dalam buku ini hanya ada sedikit penjelasan tentang semantik dan tidak ada contoh tentang semantik kata *libās*.

Buku “*Wawasan Al-Qur'ān: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*” karya M. Quraish Shihab.¹⁴ Buku ini menjelaskan tentang beberapa istilah yang dipakai al-Qur'ān yang menunjukkan arti pakaian dan beberapa kegunaan pakaian. M. Quraish Shihab hanya melihat dari segi penafsiran. Beliau tidak menjelaskan tentang semantik di dalamnya.

Skripsi yang berjudul “Penafsiran M. Syahrur atas Pakaian Perempuan dalam Al-Qur'ān” karya Fazat Azizah.¹⁵ Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pandangan beberapa ulama tafsir klasik dan kontemporer mengenai pakaian terutama pakaian perempuan. Skripsi ini hanya menjelaskan tentang penafsiran Syahrur mengenai pakaian dalam al-Qur'ān. Skripsi ini tidak menjelaskan semantik.

¹³M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'ān Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006).

¹⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan Media Utama, 2007).

¹⁵Fazat Azizah, “Penafsiran M. Syahrur atas Pakaian Perempuan dalam Al-Qur'ān”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

Skripsi yang berjudul "Konsep Rahmat Dalam Al-Qur'ān: Kajian Semantik Al-Qur'ān" karya Fauzan Azima.¹⁶ Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pengertian dan sejarah semantik, ruang lingkup dan aspek-aspek semantik, aplikasi semantik terhadap al-Qur'ān dan menjelaskan makna rahmat serta bentuk-bentuk derivasinya. Dalam skripsi ini hanya menjelaskan tentang rahmat ditinjau dari kajian semantik. Fauzan Azima tidak mengkaji semantik kata *libās*.

Buku yang berjudul *Linguistik Umum* karya Abdul Chaer.¹⁷ Buku ini menjelaskan tentang linguistik secara umum, cabang-cabang linguistik dan sejarah perkembangan linguistik. Akan tetapi buku ini tidak menjelaskan tentang semantik kata *libās*. Abdul Chaer hanya menjelaskan tentang perkembangan semantik sebagai cabang linguistik secara umum. Sedangkan semantik al-Qur'ān tidak dijelaskannya.

Dari kajian pustaka tersebut di atas, jelas sekali perbedaannya dengan penelitian kali ini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah kajian semantik kata *libās* dalam al-Qur'ān. Dalam wilayah pembahasan, selain menjelaskan tentang gambaran umum semantik juga akan disebutkan tentang ayat-ayat yang membahas kata *libās* dalam al-Qur'ān juga tentang kata *libās* dalam al-Qur'ān dilihat dari kajian semantik.

¹⁶Fauzan Azima, "Konsep Rahmat di Dalam Al-Qur'ān: Kajian Semantik Al-Qur'ān", Skripsi Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

¹⁷Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Karena metode ini berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan. Di samping itu, metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan lebih terarah dan efektif sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan, Penulis akan meneliti data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu masalah *libās* (pakaian) dalam al-Qur'ān dengan menggunakan metode semantik.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yang berupa buku-buku tentang semantik, kamus-kamus al-Qur'ān, kamus-kamus klasik bahasa Arab, kitab-kitab tafsir, maupun buku-buku dari Ulama-ulama yang membicarakan tentang *libās* (pakaian) yang terdapat di dalam al-Qur'ān.

Sumber data tersebut dapat dibagi menjadi dua bagan, yaitu:

- a. Sumber data primer, dalam hal ini penulis menggunakan sumber-sumber dari al-Qur'ān dan terjemahnya, kitab *Iṣlāh al-wujūh wa al-naẓāir, Lisān*

¹⁸Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

al-‘Arab, Mufradāt Garīb al-Qur’ān, Al-Mu’jam al-Mufāhras Li Ma’āni al-Qur’ān al-Azīm, Al-Mu’jam al-Mufāhras Li alfāz al-Qur’ān al-Karīm dan kamus-kamus al-Qur’ān lainnya.

- b. Sumber data sekunder, yaitu buku-buku semantik dan linguistik, artikel-artikel di majalah maupun di internet dan alat informasi lainnya yang bisa dipertanggungjawabkan kebenaran datanya yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini dan dianggap penting untuk dikutip dan dijadikan informasi tambahan.

3. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapat dan dikumpulkan akan diolah dan diproses dengan cara-cara berikut:

- a. Deskripsi, yaitu dengan menguraikan makna-makna kata *libās* yang terdapat di dalam kamus dan al-Qur’ān, mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang *libās* serta mengemukakan berbagai pendapat para ulama tentang arti kata *libās*.
- b. Analisis, yaitu menganalisa dengan menggunakan teori semantik. Analisa ini meliputi bentuk-bentuk kata *libās* dalam al-Qur’ān, perbedaan makna, kata-kata yang menunjukkan arti pakaian serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memakai semantik untuk meneliti makna signifikansi dan leksiologi yang terkandung di dalam kata *libās* dalam al-Qur’ān berdasarkan pendapat para Mufassir dan ahli bahasa. Oleh karena itu, penulis menggunakan

semantik al-Qur'ān, sebuah metode yang telah dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, seorang ahli linguistik yang sangat tertarik pada studi al-Qur'ān.

Dalam penelitian ini, penulis akan memakai metode semantik yang paling sederhana, yaitu teori yang telah dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu dengan mencari kata kunci, menentukan makna dasar dan makna relasional (analisa sintagmatik dan paradigmatic). Selain ketiga hal tersebut, penulis juga akan mencari diakronisasi konsep kata *libās*, yaitu dengan mencari definisi kata *libās* mulai dari masa jahiliyyah (*pra Qur'anic*), *Qur'anic*, *post Qur'anic*.

Kata kunci adalah kata-kata yang memainkan peranan yang sangat menentukan dalam penyusunan struktur konseptual dasar pandangan dunia al-Qur'ān. Menurut Toshihiko Izutsu, sebuah kata di dalam al-Qur'ān memiliki makna dasar dan makna relasional. Makna dasar adalah makna yang ada pada sebuah kata dan akan selalu terbawa pada kata tersebut kemana pun kata itu dipakai, sedangkan makna relasional adalah makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada sebuah kalimat dimana pun kata itu diletakkan atau disesuaikan dengan makna dasarnya.¹⁹ Jadi sebuah kata memiliki dua makna secara umum, yaitu makna dasar yang sudah diketahui banyak orang sebagai pengertian asli dari kata tersebut dan juga memiliki makna relasional yang merupakan sinonim dari makna dasar yang selalu berubah-ubah sesuai dengan kalimat dimana kata itu diletakkan agar tercipta sebuah rangkaian makna yang indah dan mudah dimengerti oleh siapa pun.

¹⁹Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Amiruddin dkk., hlm.10-12.

Semantik lebih dikenal sebagai bagian dari struktur bahasa (linguistik) yang membicarakan tentang makna sebuah ungkapan atau kata pada sebuah bahasa.²⁰ Semantik telah disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, atau dengan kata lain bidang studi linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu sebagai bagian dari tiga tataran analisis bahasa (fonologi, gramatika, dan semantik).²¹

Semantik menurut Toshihiko Izutsu adalah suatu kajian analitis atas istilah-istilah kunci dari suatu bahasa dengan maksud untuk menangkap secara konseptual pandangan dari orang-orang yang menggunakan bahasa itu tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir namun lebih penting lagi dalam menangkap dengan pikiran menerjemahkan dunia yang mengelilinginya.²²

Untuk dapat menentukan kata kunci, makna dasar dan makna relasional, maka sebaiknya mengetahui terlebih dulu tentang definisi kata *libās* dari *pra Qur'anic*, *Qur'anic* dan *post Qur'anic*. Karena kata *libās* telah mengalami pergeseran makna yang mana dulu sebelum datangnya al-Qur'ān, kata *libās* selalu mempunyai makna sekuler yaitu sebagai pakaian. Lalu ketika ada al-Qur'ān, kata *libās* tidak hanya bernilai sekuler tetapi juga telah dimasuki nilai-nilai spiritual.

²⁰Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 19.

²¹T. Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1 Pengantar ke Arah Ilmu Makna* (Bandung: Eresco, 1993), hlm. 1-3.

²²Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Amiruddin dkk., hlm. 3.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan al-Qur'an memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan bahasa kitab-kitab lainnya. Keunikan tersebut tidak hanya terlihat pada penggunaan jenis kelamin kata atau bilangannya, melainkan juga terletak pada kekayaan kosa kata dan sinonimnya. Sinonim-sinonim dalam al-Qur'an tidak sepenuhnya memiliki arti yang sama. Selain itu, banyaknya kata ambigu dan tidak jarang pula satu kata memiliki dua atau tiga arti yang berlawanan memperkaya keunikan al-Qur'an.²³

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pengolahan data ini antara lain:

Langkah pertama, menentukan kata fokus yang menjadi pusat penelitian ini yaitu kata *libās*. Kemudian menjelaskan pengertian semantik, baik dari segi etimologi (bahasa), maupun dari segi terminologi (istilah) yang dipahami oleh ahli bahasa. Kemudian menjelaskan sejarah perkembangannya dan semantik al-Qur'an.

Langkah kedua, melihat dan mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung kata *libās* kemudian mengungkapkan sebab-sebab turunnya ayat-ayat tersebut dan pendapat mufassir tentang kata *libās*.

Langkah yang terakhir adalah menganalisis makna-makna yang terkandung dalam ayat tersebut dengan menggunakan pendekatan semantik meliputi kata kunci, makna dasar dan makna relasional, serta mengungkapkan konsep-konsep yang terkandung dalam ayat tersebut.

²³M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, hlm. 99-102.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengulas tentang gambaran umum semantik. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab tersebut adalah pengertian semantik, sejarah dan perkembangan semantik, semantik al-Qur'ān.

Bab ketiga, pembahasan berisikan tentang respon al-Qur'ān terhadap kata *libās*. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab tersebut adalah mengkategorisasikan ayat-ayat tentang *libās*, *asbāb al-nuzūl* yang terkandung dari ayat-ayat tentang *libās* guna mengetahui latar belakang permasalahan yang melingkupi turunnya ayat tersebut, kemudian disusul dengan pandangan ulama tafsir tentang makna *libās*.

Bab keempat, pembahasan langsung pada inti masalah, yaitu tentang semantik kata *libās*. Bab ini terbagi menjadi lima sub bab. Sub bab tersebut adalah definisi *libās* ditinjau dari 3 masa (pra Qur'anic, Qur'anic, post Qur'anic), lalu kata kunci, dilanjutkan dengan makna dasar, makna relasional (sintagmatik dan paradigmatik), sub bab yang terakhir berisi tentang konsep dan implikasi *libās* (pakaian) dalam kehidupan.

Bab kelima, merupakan penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan diterangkan tentang kesimpulan dari penelitian ini serta mengungkapkan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian

ini dan memberikan saran-saran agar para peneliti selanjutnya bisa dengan mudah mencari kekurangan dalam kajian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kata *libās* memiliki arti pakaian yang dikenakan, percampuran, ketentrangan, amal shalih, malu, menutupi, mengacaukan dan lain-lain. Kata *libās* dalam al-Qur'ān mempunyai arti mencampuradukkan atau percampuran, ketenangan, pakaian, dan amal shalih. Dari arti dasar ini kita bisa mengetahui bahwasanya kata *libās* mempunyai banyak arti tergantung dimana kata tersebut dipakai. Akar kata *libās* adalah *lam, ba', sin* yang berarti percampuran atau saling merasuki (*mukhālaṭah wa mudākhalah*). Pakaian dikatakan *libās* karena benda itu melekat dan bercampur dengan pemakainya. Malam juga disebut *libās* karena kegelapan malam telah meliputi seseorang seperti juga pakaian. Suami isteri juga dikatakan *libās* karena keduanya sudah bercampur atau saling menutupi kejelekan masing-masing. Ketakwaan juga disebut *libās* karena ketakwaan sangat mempengaruhi kepribadian seseorang dari seluruh sisi. Ketakutan dan kelaparan juga disebut *libās* karena keduanya telah meliputi kehidupan orang-orang yang ingkar terhadap Allah Swt.

Turunan dari huruf *lam, ba', sin* yang terdapat dalam al-Qur'ān, terdiri dari kata kerja (*fi'il*) dan kata benda (*isim*), yang mempunyai berbagai bentuk perubahan kata yang berbeda-beda. Dari perubahan kata ini juga akan menghasilkan makna yang berbeda-beda. Dalam al-Qur'ān, kata-kata yang masuk dalam konsep *libās*, dari segi kata kerja (*kalimah fi'il*) adalah *labasnā, talbisūna, yalbisūna, yalbisakum, yalbasūna*

dan *talbasūna*. Sedangkan kata-kata yang masuk dalam konsep *libās*, tetapi dari segi kata benda adalah *libāsun*, *labūs*, *labsin*. Sedangkan kata-kata lain yang berhubungan dengan kata *libās* dalam al-Qur'ān adalah *siyāb*, *sarābīl*, *zīnah*, *qamīṣ*, *sau'ah*, *hijāb*.

Konsep *libās* yang ditawarkan oleh al-Qur'ān kepada manusia agar manusia menerapkan pakaian yang sesuai dengan yang diperintahkan al-Qur'ān tidak akan pernah terwujud jika konsep itu tidak diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pakaian selalu mengalami perkembangan dan perubahan bahkan tidak jarang model pakaian yang pernah berjaya pada beberapa tahun yang silam menjadi trend kembali. Model pakaian selalu mengalami perubahan sesuai dengan trend atau perkembangan zaman. Pada zaman dahulu, manusia hanya menggunakan bahan dari alam tanpa bantuan teknologi. Pakaian yang mereka kenakan terbuat dari bahan yang ada di sekitarnya seperti dari kulit kayu, atau rumput yang telah dikeringkan. Akan tetapi, sekarang model pakaian sudah beraneka ragam, apalagi pakaian perempuan yang selalu mengalami perkembangan begitu cepatnya. Dalam era modern sekarang ini yang mempunyai dampak dalam hal kemajuan teknologi, segala hal dapat dengan mudah dikerjakan oleh manusia. Melalui kemajuan teknologi sekarang ini, orang dapat dengan mudah meniru budaya bangsa lain, terutama dalam hal berpakaian yang belum tentu sesuai dengan norma agama maupun adat setempat. Islam tidak mewajibkan model tertentu dalam pakaian, akan tetapi hanya menetapkan syarat-syarat yang seharusnya dipenuhi dalam setiap model pakaian yang dikenakan yang berbeda-beda karena perbedaan wilayah.

B. Saran-saran

Sebuah hasil penelitian tidak pernah luput dari kekurangan dan kesalahan, selalu ada celah-celah yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan tema yang sama. Hal ini juga terdapat dalam hasil penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, masih banyak kekurangan dan celah-celah yang bisa dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian tentang kajian semantik kata *libās* dalam al-Qur'ān.

Kekurangan-kekurangan tersebut mencakup pada beberapa aspek, baik dari segi deskripsi, analisa materi, maupun langkah-langkah metodologis. Adapun saran-saran yang bisa penulis berikan antara lain:

Pertama, dari segi penjelasan tentang semantik. Penulis menemukan beberapa kesulitan untuk mendeskripsikan sejarah lahirnya semantik baik dari historisitas dalam keilmuan linguistik Barat, maupun kajian balagah Timur. Jadi sebelum meneliti suatu konsep dengan menggunakan metodologi semantik, peneliti hendaknya mengumpulkan referensi yang lengkap tentang sejarah dan perkembangan semantik serta memahami dalam hal apa saja semantik itu bisa digunakan.

Kedua, dari segi penjelasan ulama-ulama tafsir tentang makna kata *libās* dalam al-Qur'ān. Dalam hal ini, penulis belum bisa merangkum dan mengungkapkan makna-makna *libās* secara maksimal. Penulis juga hanya menggunakan dua atau tiga pendapat dari ulama tafsir yang bisa penulis akses referensinya.

Ketiga, dari segi penjelasan inti materi yang dibahas, karena keterbatasan pemahaman penulis, maka penulis belum bisa menggunakan metodologi semantik

secara penuh untuk menjelaskan konsep-konsep yang terdapat di dalam kata *libās* dalam al-Qur'ān. Penulis sendiri masih belum bisa memahami secara jelas makna relasional yang dimaksud oleh pemilik teori yang penulis gunakan sebagai pisau analisis untuk mengungkap makna relasional kata *libās*. Pemahaman penulis terbatas pada makna asosiasi, konteks, dan kalimat-kalimat yang mengitari kata *libās*.

Kecempat, dari segi implikasi terhadap kehidupan sehari-hari penulis tidak merefleksikannya secara rinci dalam sebuah fenomena khusus. Ketidakberanian penulis karena beberapa faktor. Namun apabila berangkat dari latar belakang masalah dan ketertarikan penulis terhadap tema *libās* dapat diketahui. Adapun keajegan sikap dan kesimpulan, penulis serahkan kepada para pembaca. Hal ini semata untuk menjaga keobjektifan dan hal-hal yang sensitif dalam dunia pemikiran dan keyakinan.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Zaid, Nasr Hamid. *Tekstualitas Al-Qur'an* terj. Khoiron Nahdliyin. Yogyakarta: Lkis. 2005.

Adler, Mortimer J. "Semantics" dalam *The New Encyclopedia Britannica Macropaedia*. XXVII. London: Encyclopedia Britannica International. 1965.

Al-Albani, M. Nashiruddin. *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Qur'an dan Sunnah* terj. Hawin Murtadho. Solo: At-Tibyan. 2009.

Al-Aṣṣfahāni, Abu al-Qaṣīm al-Husaini bin Muhammad Al-Rāgib. *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah. 2004.

-----*Mufradāt alfāz al-Qur'an*. Juz. I. Damaskus: Dar al-Qalam. tt.

-----*Mufradāt alfāz al-Qur'an*. Juz. II. Damaskus: Dar al-Qalam. tt.

-----*Mufradāt Garīb al-Qur'an al-Karīm* dalam CD *al-Maktabah al-Syāmilah*. <http://www.syamela.ws>. edisi. II. versi 2.11.

Al-Baqa', Abu. *Al-Tibyān fi 'Ulūm al-Qur'an* dalam CD *al-Marji' al-Akbar*. Support @elariss.com. versi. 1.76.

Al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an al-Karīm*. Kairo: Dar al-Hadits. 2007.

Al-Dimisyqiyy, Abu al-Fida' al-Hafīz Ibnu Kaṣīr. *Tafsir al-Qur'an al-'Azīm*. Jilid. I. Beirut: Dar al-Fikr. 1997.

-----*Tafsir al-Qur'an al-'Azīm*. Jilid. II. Beirut: Dar al-Fikr. 1997.

-----*Tafsir al-Qur'ān al-'Azīm*. Jilid. VIII. Beirut: Dar al-Fikr. 1997.

Al-Dinawarī, Ibnu Qutaibah. *Garīb al-Qur'ān* dalam CD *al-Marji' al-Akbar*. Support @elariss.com. versi. 1.76.

Al-Duruwa'isy, Muhyiddīn. *I'rab al-Qur'ān al-Karīm wa Bayānihi*. Beirut: Dar Ibn Kasīr. 1999.

Al-Gayalainī, Muṣṭafa *Jami' al-Durūs al-'Arabiyyah*. Juz. I. Beirut: al-Maktabah al-Aṣriyah. 1962.

Al-Gayalainī, Muṣṭafa *Jami' al-Durūs al-'Arabiyyah*. Juz. II. Beirut: al-Maktabah al-Aṣriyah. 1962.

-----*Jami' al-Durūs al-'Arabiyyah*. Juz. III. Beirut: al-Maktabah al-Aṣriyah. 1962.

Al-Hāsyimī, Ahmad. *Al-Qawaid al-Asasiyyah li al-Lughah al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 2007.

Al-Kaff, Idrus .H. *Kamus Pelik al-Qur'an*. Bandung: Pustaka. 1993

Al-Kharāṭ, Ahmad Ibn Muhammad. *Musykil I'rāb al-Qur'ān* dalam CD *Al-Maktabah al-Syāmilah*. <http://www.syamela.ws>. edisi. II. versi. 2.11.

Al-Rahmān, Khālīd 'Abd. *Ṣafwah al-Bayān Li Ma'āni Al-Qur'ān Al-Karīm*. Kairo: Dar al-Salam. 1994.

Al-Razi, Abi al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya bin Habib. *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. Juz. II. Beirut: Dar al-Fikr. 1979.

-----*Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. Juz. III. Beirut: Dar al-Fikr. 1979.

-----*Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. Juz. V. Beirut: Dar al-Fikr. 1979.

Al-Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman. *Asbabun Nuzul* terj. M. Abdul Mujieb AS. Rembang: Darul Ihya. 1986.

Al-Zain, M. Bassam Rasydi. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Ma'āni al-Qur'ān al-Aẓīm*. Jilid. III. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.

Al-Zamakhsyari, Abi al-Qāsim Muhammad Ibn Umar *Al-Kasyāf 'an Ḥaqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fi Wujūh al-Ta'wīl*. Riyāḍ: Maktabah al-Ubaikan. 1998.

Aminuddin. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru. 1989.

Aslamiyah. "Sudah Sempurnakah Jilbabku" dalam <http://aslamiyah.com>.

Asmawi, Mohammad. *Islam Sensual: Membedah Fenomena Jilbab Trendi*. Yogyakarta: Darussalam. 2003.

'Atiyah, Hani Muhy ad-Din. *Qur'anic Text: Toward a Retrieval System*. Virginia: The International Institute of Islamic Thought. 1994.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1996.

Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.

Benton, William. *Encyclopedia Britannica*. USA: Encyclopedia Britannica Inc. 1965.

Bisri, Adib dan Munawir. A. Fatah. *Kamus al-Bisri Indonesia-Arab Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1999.

Busyro, Muhtaram. *Şorof Praktis: Metode Krapyak*. Yogyakarta: TB. Menara Kudus. 2007.

Chaer, Abdul. *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.

Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Buruwa Van Hoek. 1996.

Djajasudarma, T. Fatimah. *Semantik 1 Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Eresco. 1993.

-----*Semantik 2 Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Eresco. 1993.

El-Jazairi, Abu Bakar Jabir. *Pola Hidup Muslim: Thoharoh, Ibadah, dan Akhlak* terj. Rachmat Djatmika Ahmad Sumpeno. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991.

Ghofur, Waryono Abdul. *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2005.

Gunawan, Adi. *Kamus Praktis Ilmiah Populer*. Surabaya: Kartika. tt.

Harun, ‘Abd al-Salam M. *Mu’jam alfāz al-Qur’ān al-Karīm Baina al-Ma’ājim wa Kutub al-Tafsīr wa al-Lugah*. Kairo: Majma’ al-Lugah al-Arabiyah. 1988.

Hasan al-Hamasi, Muhammad. *Faharis al-Qur’an al-Karim*. Beirut: Dar al-Rasyid. t.t.

Hibban, Asep. *Kamus Bahasa Arab*. (IbnuSururyahoo.co.id), versi 2.0.

Ibn Malik, Abu Abdillah Muhammad Jamal al-Din Ibn Abdillah. *Tarjamah Alfīyah Ibnu Malik wa Tarjamah Syawāhid Ibn ‘Aqīl* terj. Muhammad Humaidi. Tuban: PonPes Langitan. 1985.

Ibnu Manẓūr, Muhammad bin Mukarram. *Lisān al-Arab*. Jilid. I. Beirut: Dar Shadir. 1996.

Ibnu Manẓūr, Muhammad bin Mukarram. *Lisān al-Arab*. Jilid. IV. Beirut: Dar Shadir. 1996.

-----*Lisān al-Arab*. Jilid. VI. Beirut: Dar Shadir. 1996.

-----*Lisān al-Arab*. Jilid. VII. Beirut: Dar Shadir. 1996.

-----*Lisān al-Arab*. Jilid. XI. Beirut: Dar Shadir. 1996.

-----*Lisān al-Arab*. Jilid. XIII. Beirut: Dar Shadir. 1996.

Ibnu Muhammad, Husain. *Iṣlāh al-Wujūh wa al-Naẓāir fī al-Qur’ān al-Karīm*. Beirut: Dar al-‘Ilm. 1980.

Ibnu Mūsa, Hārūn. *Al-Wujūh wa al-Naẓāir fī al-Qur’ān al-Karīm*. Bagdad: Silsilah Khizanah Dar Ṣaddam. 1988.

Ibnu Qutaibah, Abdullah Ibn Muslim. *Tafsir Garīb al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah. 1978.

Ibnu Ya’qūb, Al-Fairu Ziyadi Muhammad. *Al-Qāmūs al-Muhīf*. Beirut: al-Mu’assasah al-Risalah. 1993 dalam CD *al-Marji’ al-Akbar*. Support @elariss.com. versi. 1.76.

Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Amiruddin dkk. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 2003.

Kancil. “Pakaian dalam Al-Qur’ān” dalam <http://kancil.blog.com>.

- Khafīl al-Qaṭṭān, Mannā'. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* terj. Mudzakir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa. 2007.
- Khan, Mazhar Ul-Haq. *Wanita Korban Patologi Sosial* terj. Lukman Hakim. Jakarta: Pustaka. 1994.
- Khatab, Huda. *Buku Pegangan Wanita Islam* terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Mizan. 1999.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia. 1993.
- Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Mahali, A. Mujab. *Asbābun Nuzūl Studi Pendalaman Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press. 1989.
- Mansur, Muhammad. "Tafsir Ma'ani al-Qur'an Karya Al-Farra" dalam M. Yusuf dkk. *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: TH-Press dan Teras. 2004.
- "Amin al-Khulli dan Pergeseran Paradigma Tafsir al-Qur'an" dalam M. Yusron dkk. *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: TH-Press dan Teras. 2006.
- Mas'udi, Masdar .F. *Islam dan Hak-hak Reproduksi Perempuan*. Bandung: Mizan. 1998.
- Mubarak, Ahmad Zaki. *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir Al-Qur'an Kontemporer "ala" M. Syahrur*. Yogyakarta: Elsaq Press. 2007.
- Muhammad bin Ya'qūb, Al-Fairu Ziyadi. *Al-Qāmūs al-Muḥīṭ* dalam CD *al-Marji' al-Akbar*. Support @elariss.com. versi. 1.76. Beirut: al-Mu'assasah al-Risalah. 1993.

- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 2002.
- MzWafy. “Pakaian dalam Al-Qur’ān” dalam <http://mzwafy.wordpress.com>.
- Parera, J.D. *Teori Semantik*. Jakarta : Erlangga. 2004.
- Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Prytherch, Ray. *Harrod’s Librarians Glossaary*. England: Gower. 1995.
- Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur’ān: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina. 1996.
- Ritonga, S. *Pakaian Untuk Badan* dalam <http://www.goegle.com-Pakaian Untuk Badan.htm>.
- Salim, Darby Jusbar. *Busana Muslim dan Permasalahannya*. Jakarta: Depag RI. 1984.
- Saussure, Ferdinand de. *Pengantar Linguistik Umum* terj. Rahayu S. Hidayat. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1996.
- Sahiron Syamsuddin dalam “Mata Kuliah Semantika Al-Qur’an semester VII”. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur’ān Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2006.
- Shaleh dkk. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur’ān*. Bandung: CV. Diponegoro. 1973.

Shihab, M. Quraish. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan kontemporer*. Tangerang: Lentera Hati. 2010.

-----*Tafsir al-Miṣbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'ān*. Jilid. I. Jakarta: Lentera hati. 2002.

-----*Tafsir al-Miṣbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'ān*. Jilid. V. Jakarta: Lentera hati. 2002.

-----*Wawasan Al-Qur'ān: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Media Utama. 2007.

Sodiqin, Ali. "Inkulturası Al-Qur'ān Dalam Tradisi Masyarakat Arab: Studi Tentang Pelaksanaan Qiṣaṣ-Diyat". Disertasi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.

Surtiretna, Nina. *Anggun Berjilbab*. Bandung: Mizan. 1999.

Syahrur, M. *Metodologi Fiqh Islam Kontemporer* terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanudin. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2004.

-----*Nahwa Uṣul al-Jadidah li al-Fiqh al-Islami Fiqh al-Mar'ah* (Damaskus: Dar al-Ahaly. 2000.

Syuqqah, Abdul Halim Abu. *Busana dan Perhiasan Wanita Menurut Qur'an dan Hadis* terj. Mudzakir Abdussalam. Bandung: Mizan. 1998.

-----*Kebebasan Wanita* terj. Chairul Halim dan As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.

Tim Departemen Agama RI. *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Jilid. I. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.

-----*Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Jilid. III. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.

-----*Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Jilid. IV. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.

-----*Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Jilid. V. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.

-----*Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Jilid. VI. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.

-----*Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Jilid. IX. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.

-----*Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Jilid. X. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.

Tim Penulis Rosda. *Kamus Filsafat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1995.

Tim Pon-Pes al-Anwar. *Tarjamah Matn al-Jurumiyah*. Rembang: Maktabah al-Anwar. tt.

Tim PSQ. *Ensiklopedia Al-Qur'ān: Kajian Kosa kata*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.

Umar, Nasaruddin. “Antropologi Jilbab” dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*. VI. 1996.

-----“Teologi Menstruasi: Antara Mitologi dan Kitab Suci” dalam jurnal *Ulumul Qur'an*. VI. 1995.

Verhaar, J. W. M. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2010.

Wahid, Marzuki. *Studi Al-Qur'an Kontemporer Perspektif Islam dan Barat*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.

West, Fred. *The Way of Language: An Introduction*. USA: HB. Jovanivich, Inc. 1975.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN

A. Ayat-ayat tentang *Libās*

1. Q.S. Al-Baqarah (2): ayat 42 (dalam bentuk *fi'il nahi* dan *fi'il muḍāri'*)

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui”.

2. Q.S. Al-Baqarah (2): ayat 187 (2 kata *libās*)

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنْكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْآنَ بَشِرُوهِنَّ وَأَبْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

“Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.

3. Q.S. Ali ‘Imrān (3): ayat 71

يٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَآبِ لِمَ تَلْبِسُونَ ٱلْحَقَّ بِٱلْبَاطِلِ وَتَكْتُمُونَ ٱلْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai ahli Kitab, mengapa kamu mencampuradukkan yang haq dengan yang bathil, dan menyembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahuinya”?

4. Q.S. Al-An‘ām (6): ayat 9 (dalam bentuk *fi’il māḍi* dan *fi’il muḍāri‘*)

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ مَلَكَآ لَّجَعَلْنَاهُ رَجُلًا وَلَلَبَسْنَا عَلَيْهِم مَّا يَلْبِسُونَ

“Dan kalau Kami jadikan Rasul itu malaikat, tentulah Kami jadikan Dia seorang laki-laki dan (kalau Kami jadikan ia seorang laki-laki), tentulah Kami meragu-ragukan atas mereka apa yang mereka ragu-ragukan atas diri mereka sendiri”.

5. Q.S. Al-An‘ām (6): ayat 65

قُلْ هُوَ ٱلْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّن فَوْقِكُمْ أَوْ مِن تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيْعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُم بَأْسَ بَعْضٍ ۗ أَنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ ٱلْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ

“Katakanlah: "Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurakan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebahagian kamu keganasan sebahagian yang lain. Perhatikanlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti agar mereka memahami (nya)".

6. Q.S. Al-An‘ām (6): ayat 82

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ ۗ أُو۟لَٰئِكَ لَهُمُ ٱلْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.

7. Q.S. Al-An'ām (6): ayat 137

وَكَذَلِكَ زَيْنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ قَتَلَ أَوْلَادِهِمْ شُرَكَاءَهُمْ
لِيُرُدُّوهُمْ وَلِيَلْبِسُوا عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ^ط وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا فَعَلُوهُ^ط فَذَرَهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

“Dan demikianlah pemimpin-pemimpin mereka telah menjadikan kebanyakan dari orang-orang musyrik itu memandang baik membunuh anak-anak mereka untuk membinasakan mereka dan untuk mengaburkan bagi mereka agama-Nya. dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, Maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan”.

8. Q.S. Al-A'raf (7): ayat 26 (2 kata *libās*)

يَبْنَىءَ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَ تَكُمُ وَرِيشًا^ط وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan, dan pakaian takwa itulah yang paling baik, yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”.

9. Q.S. Al-A'raf (7): ayat 27

يَبْنَىءَ آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا
لِيُرِيَهُمَا سَوَاءَهُمَا^ط إِنَّهُ يَرِنُكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ^ط إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطَانَ
أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

“Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh Syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua Ibu Bapamu dari surga, ia menanggalkan pakaiannya untuk memperlihatkan 'auratnya kepada keduanya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan Syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman”.

10. Q.S. Al-Nahl (16): ayat 14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”.

11. Q.S. Al-Nahl (16): ayat 112

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ
فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِيَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

“Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat”.

12. Q.S. Al-Kahfi (18): ayat 31

أُولَئِكَ لَهُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ
وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِّنْ سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَّكِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ نِعْمَ الثَّوَابُ
وَحَسَنَتْ مَرْتَفَعًا

“Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah”.

13. Q.S. Al-Anbiyā' (21): ayat 80

وَعَلَّمَنَّهُ صِنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِتُحْصِنَكُمْ مِّنْ بِأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

“Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu. Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)”

14. Q.S. Al-Hajj (22): ayat 23

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
مُحَلَّلُونَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا ط وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

“Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera”

15. Q.S. Al-Furqān (25): ayat 47

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ لَيْلًا لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا

“Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha”

16. Q.S. Fāṭir (35): ayat 12

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شْرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِنْ كُلِّ
تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا ط وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَآخِرَ لَتَبْتَغُوا
مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang

segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur”.

17. Q.S. Fāṭir (35): ayat 33

جَنَّتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا ۖ وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

“(bagi mereka) Syurga 'Adn mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka didalamnya adalah sutera”.

18. Q.S. Al-Dukhān (44): ayat 53

يَلْبَسُونَ مِنْ سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَقَابِلِينَ

“Mereka memakai sutera yang Halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadapan”.

19. Q.S. Qāf (50): ayat 15

أَفَعَيِينَا بِالْخَلْقِ الْأَوَّلِ ۚ بَلْ هُمْ فِي لَبْسٍ مِّنْ خَلْقٍ جَدِيدٍ

“Maka Apakah Kami letih dengan penciptaan yang pertama? sebenarnya mereka dalam Keadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru”.

20. Q.S. Al-Nabā' (78): ayat 10

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا

“Dan Kami jadikan malam sebagai pakaian”

B. Ayat-ayat tentang *Ṣaub*

1. Q.S. Hūd (11): ayat 5

أَلَا إِنَّهُمْ يَثْنُونَ صُدُورَهُمْ لِيَسْتَخْفُوا مِنْهُ ۗ أَلَا حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

“Ingatlah, sesungguhnya (orang munafik itu) memalingkan dada mereka untuk menyembunyikan diri daripadanya (Muhammad). Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti dirinya dengan kain, Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala isi hati”.

2. Q.S. al-Kahfi (18): ayat 31

أُولَئِكَ لَهُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّكِنِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ ۗ نِعَمَ الثَّوَابِ وَحَسَنَتٍ مُرْتَفَقًا

“Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang mas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah”.

3. Q.S. al-Hajj (22): ayat 19

هَذَا نِ حَصْمَانِ اَحْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ ۗ فَالَّذِينَ كَفَرُوا قُطِّعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِّنْ نَّارٍ يُصَبُّ مِنْ فَوْقِ رُءُوسِهِمُ الْحَمِيمُ

“Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka, disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka”.

4. Q.S. al-Nūr (24): 58

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهْرِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari), yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar) mu di tengah hari dan sesudah sembahyang isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

5. Q.S. al-Nūr (24): 60

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرَجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَن يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَن يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi). Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka, dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana”.

6. Q.S. Nūh (71): 7

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصْصِعُهُمْ فِي ءَاذَانِهِمْ وَأَسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا

“Dan Sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat”.

7. Q.S. al-Muddassir (74): 4

وَتِيَابِكَ فَطَهَّرَ

“Dan pakaianmu bersihkanlah”.

8. Q.S. al-Insān (76): 21

عَلَيْهِمْ ثِيَابٌ سُنْدُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ^ط وَحُلُوفٌ^ط أَسَاوِرَ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَنَهُمْ^ط رَهُمَ شَرَابًا طَهُورًا

“Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih”.

C. Ayat-ayat tentang *Sarābil*

1. Q.S. Ibrahim (14): 50

سَرَابِيلُهُمْ^ط مِنْ قَطْرَانَ^ط وَتَغَشَى^ط وُجُوهُهُمْ^ط النَّارُ

“Pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter) dan muka mereka ditutup oleh api neraka”.

2. Q.S. al-Nahl (16): 81(2 kali)

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ^ط مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا^ط وَجَعَلَ لَكُمْ^ط مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا^ط وَجَعَلَ لَكُمْ^ط سَرَابِيلَ^ط تَقِيكُمْ^ط الْحَرَّ^ط وَسَرَابِيلَ^ط تَقِيكُمْ^ط بِأَسْكُكُمْ^ط كَذَلِكَ^ط يُتِمُّ^ط نِعْمَتَهُ^ط عَلَيْكُمْ^ط لَعَلَّكُمْ^ط تُسَلِّمُونَ^ط

“Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)”.

D. Ayat-ayat tentang *Zinah*

1. Q.S. al-A'raf (7): 31

يَبْنِي ۚ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

2. Q.S. al-A'raf (7): 32

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ ۖ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

“Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rizki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat. "Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui”.

3. Q.S. Yunus (10): 88

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبَّنَا إِنَّكَ آتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُ زِينَةً وَأَمْوَالًا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوا عَن سَبِيلِكَ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَىٰ أَمْوَالِهِمْ وَاشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّىٰ يَرَوْا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ

“Musa berkata: "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia, Ya Tuhan Kami, akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau. Ya Tuhan Kami, binasakanlah harta benda mereka, dan kunci matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih."

4. Q.S. Hud (11): 15

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَلَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ

“Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan”.

5. Q.S. al-Nahl (16): 8

وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya”.

6. Q.S. al-Kahfi (18): 7

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya”.

7. Q.S. al-Kahfi (18): 28

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ^ط وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا^ط وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

“Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas”.

8. Q.S. al-Kahfi (18): 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا^ط وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.

9. Q.S. Taha (20): 59

قَالَ مَوْعِدُكُمْ يَوْمَ الزَّيْنَةِ وَأَنْ تُحْشَرَ النَّاسُ ضُحَىٰ

“Berkata Musa: "Waktu untuk pertemuan (kami dengan) kamu itu ialah di hari raya dan hendaklah dikumpulkan manusia pada waktu matahari sepenggalahan naik”.

10. Q.S. Taha (20): 87

قَالُوا مَا أَخْلَفْنَا مَوْعِدَكَ بِمَلِكِنَا وَلَكِنَّا حَمِلْنَا أَوْزَارًا مِّنْ زِينَةِ الْقَوْمِ فَقَذَفْنَاهَا فَكَذَلِكَ أَلْقَى السَّامِرِيُّ

“Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan kami sendiri, tetapi kami disuruh membawa beban-beban dari perhiasan kaum itu, maka kami telah melemparkannya, dan demikian pula Samiri melemparkannya".

11. Q.S. al-Nūr (24): 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah. Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.

12. Q.S. al-Nūr (24): 60

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرَجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ
ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka, dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana.

13. Q.S. al-Qaṣaṣ (28): 60

وَمَا أُوْتِيتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَّعُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتُهَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ أَفَلَا
تَعْقِلُونَ

“Dan apa saja yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal, maka apakah kamu tidak memahaminya”.

14. Q.S. al-Ṣaffat (37): 6

إِنَّا زِينَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ

“Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang”.

15. Q.S. al-Ḥadīd (57): 20

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ
كَمَثَلٍ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا وَفِي الْآخِرَةِ
عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur, dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya, dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”.

E. Ayat-ayat tentang *Qamis*

1. Q.S. Yusuf (12): 18

وَجَاءُوا عَلَىٰ قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ ۚ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۗ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ

“Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Ya'qub berkata: "Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu; maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku), dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan”.

2. Q.S. Yusuf (12): 25

وَأَسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصُهُ مِنْ دُبُرٍ ۖ وَالْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ ۗ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. wanita itu berkata: "Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan isterimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan azab yang pedih?”.

3. Q.S. Yusuf (12): 26

قَالَ هِيَ رَاوَدَتْنِي عَنْ نَفْسِي ۚ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ الْكٰذِبِينَ

“Yusuf berkata: “Dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya)”, dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya: “Jika baju gamisnya koyak di muka, maka wanita itu benar dan Yusuf Termasuk orang-orang yang dusta”.

4. Q.S. Yusuf (12): 27

وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ

“Dan jika baju gamisnya koyak di belakang, maka wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar”.

5. Q.S. Yusuf (12): 28

فَلَمَّا رَأَى قَمِيصَهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ

“Maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak di belakang berkatalah dia: “Sesungguhnya (kejadian) itu adalah diantara tipu daya kamu, sesungguhnya tipu daya kamu adalah besar”.

6. Q.S. Yusuf (12): 93

أَذْهَبُوا بِقَمِيصِي هَذَا فَأَلْقُوهُ عَلَىٰ وَجْهِ أَبِي يَأْتِ بَصِيرًا وَأْتُونِي بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ

“Pergilah kamu dengan membawa baju gamisku ini, lalu letakkanlah dia ke wajah ayahku, nanti ia akan melihat kembali; dan bawalah keluargamu semuanya kepadaku”.

F. Ayat-ayat tentang *Sau'ah*

1. Q.S. al-Mā'idah (5): 31

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ ۗ قَالَ يَوَيْلَ لِيَ
أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

“Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal”.

2. Q.S. al-A'raf (7): 20

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْءَاتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنِ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ

“Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka, yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi Malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)”.

3. Q.S. al-A'raf (7): 22

فَدَلَّنَهُمَا بِغُرُورٍ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَاتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادَاهُمَا رَبُّمَا أَلَمْ أَنهَكُمَا عَنِ تِلْكَ الشَّجَرَةِ وَأَقُل لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?”.

4. Q.S. al-A'raf (7): 26

يَبْنِي ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan, dan pakaian takwa itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”.

5. Q.S. al-A’raf (7): 27

يَبْنِيٰٓ ءَادَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اَبْوٰيْكُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَاتِهِمَا ۗ اِنَّهٗ يَرٰكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطٰنَ اَوْلِيَاۗءَ لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ

“Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman”.

6. Q.S. Taha (20): 121

فَاَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتْ هُمَا سَوْءَاتِهِمَا ۗ وَطَفِقَا مَخَصِفٰنٍ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ وَعَصٰٓءَادَمُ رَبُّهٗ فَعَوٰى

“Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada) di surga, dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia”.

G. Ayat-ayat tentang *Hijāb*

1. Q.S. al-A’raf (7): 46

وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيمَاهُمْ ۚ وَنَادَوْا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ
سَلِّمْ عَلَيْنَا لَمْ يَدْخُلُوها وَهُمْ يَطْمَعُونَ

“Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada batas; dan di atas A'raaf itu ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka, dan mereka menyeru penduduk surga: "Salaamun 'alaikum". Mereka belum lagi memasukinya, sedang mereka ingin segera (memasukinya)”.

2. Q.S. al-Isrā' (17): 45

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَلِمْ يَدَكَ لِذِكْرِهِ لَا يَأْتِيَنَّكَ مِنَ الْفُتُورِ شَيْءٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ ۚ فَادْعُ مَنِ اسْتَجَابَ لَكَ ۚ وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَلِمْ يَدَكَ لِذِكْرِهِ لَا يَأْتِيَنَّكَ مِنَ الْفُتُورِ شَيْءٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ ۚ فَادْعُ مَنِ اسْتَجَابَ لَكَ ۚ وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَلِمْ يَدَكَ لِذِكْرِهِ لَا يَأْتِيَنَّكَ مِنَ الْفُتُورِ شَيْءٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ ۚ فَادْعُ مَنِ اسْتَجَابَ لَكَ ۚ

“Dan apabila kamu membaca Al-Quran niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup”.

3. Q.S. Maryām (19): 17

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا

“Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna”.

4. Q.S. al-Ahzāb (33): 53

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ
نَّظِيرِ بْنِ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَعِينِينَ لِحَدِيثِ إِنَّ
ذَلِكَ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مَنْ الْحَقِّ وَإِذَا
سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا

كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تَنْكُحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ
ذَلِكَ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang, maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi, lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka, dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selamalamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah Amat besar (dosanya) di sisi Allah”.

5. Q.S. Sād (38): 32

فَقَالَ إِنِّي أَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّي حَتَّى تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ

Maka ia berkata: "Sesungguhnya aku menyukai kesenangan terhadap barang yang baik (kuda) sehingga aku lalai mengingat Tuhanku sampai kuda itu hilang dari pandangan".

6. Q.S. Fuṣṣilat (41): 5

وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِي أَكِنَّةٍ مِمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ وَفِي آذَانِنَا وَقْرٌ وَمِنْ بَيْنِنَا وَبَيْنَكَ حِجَابٌ
فَاعْمَلْ إِنَّا عَمِلُونَا

“Mereka berkata: "Hati kami berada dalam tutupan (yang menutupi) apa yang kamu seru kami kepadanya dan telinga kami ada sumbatan dan antara kami dan kamu ada dinding, maka Bekerjalah kamu; sesungguhnya kami bekerja (pula)".

7. Q.S. asy-Syūra (42): 51

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِي حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ
بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ

“Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan Dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau di belakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana”.

8. Q.S. al-Muṭaffifin (83): 15

كَلَّا إِنَّهُمْ عَنْ رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّحَجُونَ

“Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar tertutup dari (rahmat) Tuhan mereka”.

CURICULLUM VITAE

- Nama : Unun Nasihah
- TTL : Jepara, 9 Desember 1985
- Alamat : Jln. H. Ridwan, Rt/Rw:22/05, No. 33. Jambu Barat-Mlonggo-Jepara
- Telp./Hp : 08562901774
- Alamat Jogja : Wisma Annisa. Gank. Genjah, Ngentak-Sapen, No. 16 A.
- Jenis kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Pendidikan : TK Nusa Indah Srobyong Jepara (1990-1992)
- SDN Jambu XI Jepara (1992-1998)
- Madrasah Diniyah Ula Mathali'ul Falah Kajen Pati (1998-1999)
- MTS Mathali'ul Falah Kajen Pati (1999-2002)
- MA Mathali'ul Falah Kajen Pati (2002-2005)
- UIN Sunan Kalijaga (2009-2013)
- Pengalaman Organisasi :
- Ketua Pondok Pesantren APIK Kajen Pati
 - Seksi Pendidikan Pondok Pesantren APIK Kajen Pati
 - Sekretaris Pondok Pesantren APIK Kajen Pati
 - Qism. Mahkamah Lughoh Mathali'ul Falah Kajen Pati
 - Qism. Muhadharah Mathali'ul Falah Kajen Pati
 - Qism Musabaqah Mathali'ul Falah Kajen Pati
 - Seksi Penerangan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus

- Sekretaris Divisi Tahfidz UKM JQH Al-MIZAN UIN Sunan Kalijaga
- Ketua III KMF Jogjakarta

Yogyakarta, 9 Juli 2012

Unun Nasihah

NIM. 09530016